

ANALISA PELANGGARAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI (STUDI KASUS PT TIMAH)

Sifra Elisa¹, Ruth Imelda Nasarani², Mei Cindi Marcela Simanjuntak³,
Iman Nurrahman⁴, Saridawati⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: 63210783@bsi.ac.id¹, 63210856@bsi.ac.id², 63210647@bsi.ac.id³,
63210707@bsi.ac.id⁴, saridawati.sti@bsi.ac.id⁵

ABSTRAK

Etika profesi akuntansi merupakan pilar penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap informasi keuangan. Namun, kasus pelanggaran etika masih kerap terjadi, salah satunya melibatkan PT Timah Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pelanggaran etika yang terjadi dalam perusahaan tersebut, mengidentifikasi prinsip-prinsip etika yang dilanggar, serta memahami dampaknya terhadap profesi akuntansi dan kepercayaan publik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui analisis dokumen, laporan keuangan, serta literatur dari jurnal-jurnal ilmiah lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Timah Tbk melanggar prinsip integritas, objektivitas, dan kehati-hatian profesional melalui praktik manipulasi laporan keuangan. Pelanggaran ini memperlihatkan lemahnya pengawasan serta rendahnya kesadaran etis di lingkungan perusahaan. Studi ini menegaskan pentingnya penguatan budaya etika dan pengawasan dalam praktik akuntansi agar dapat menjaga kredibilitas dan integritas profesi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Etika Profesi, Pelanggaran Etika, Manipulasi Laporan Keuangan, PT Timah Tbk, Studi Kasus

ABSTRACT

Accounting ethics serves as a crucial foundation for maintaining public trust in financial information. However, ethical violations still frequently occur, including a notable case involving PT Timah Tbk. This study aims to analyze the types of ethical breaches within the company, identify the ethical principles violated, and understand the broader impact on the accounting profession and public trust. This research employs a descriptive qualitative method using a case study approach by analyzing documents, financial statements, and recent scholarly literature. The findings reveal that PT Timah Tbk violated principles of integrity, objectivity, and professional due care through deliberate financial statement manipulation. These violations highlight weak internal oversight and low ethical awareness within the organization. This study underscores the importance of strengthening ethical culture and supervision in accounting practices to preserve the credibility and integrity of the profession in the long term.

Keywords: Professional Ethics, Ethical Violation, Financial Statement Manipulation, PT Timah Tbk, Case Study

Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism checker no 849

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Etika dalam profesi akuntansi merupakan pilar utama yang menjamin integritas dan keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada publik. Penerapan prinsip-prinsip etika seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional menjadi landasan bagi akuntan dalam menjalankan tugasnya (Indah et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut masih sering terjadi, yang dapat merusak kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi. Sebagai contoh, penelitian oleh Sulfie mengungkapkan bahwa PT Garuda Indonesia menyajikan laporan keuangan yang tidak akurat, melanggar etika akuntansi keuangan, dan terdapat pelanggaran dalam pelaksanaan audit laporan keuangan (Sulfie et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kode etik telah ditetapkan, tantangan dalam penerapannya masih signifikan.

Kasus pelanggaran etika profesi akuntansi yang terjadi pada PT Timah Tbk menjadi sorotan publik karena melibatkan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Skandal ini menyebabkan kerugian negara yang signifikan dan menciptakan ketidakpercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Indah, pelanggaran yang dilakukan oleh PT Timah Tbk meliputi prinsip integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional, yang semuanya merupakan pilar utama dalam etika profesi akuntansi (Indah et al., 2024). Dampak dari pelanggaran ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga oleh seluruh profesi akuntansi yang mengalami penurunan kepercayaan dari masyarakat.

Pelanggaran etika dalam profesi akuntansi tidak hanya berdampak pada reputasi perusahaan, tetapi juga dapat mengganggu stabilitas pasar dan merugikan para pemangku kepentingan. Sebagai contoh, penelitian oleh Saputra menunjukkan bahwa pelanggaran etika di PT Bank Lippo Tbk, termasuk praktik akuntansi yang meragukan dan manipulasi laporan keuangan, telah menyebabkan kerugian bagi pemegang saham dan menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Saputra et al., 2024). Hal ini menegaskan pentingnya penerapan etika profesi akuntansi secara konsisten untuk menjaga integritas dan stabilitas sistem keuangan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran etika profesi akuntansi yang terjadi pada PT Timah Tbk, mengidentifikasi prinsip-prinsip etika yang dilanggar, serta memahami dampaknya terhadap profesi akuntansi dan kepercayaan publik. Dengan memahami akar penyebab dan konsekuensi dari pelanggaran etika ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi para profesional akuntansi, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya memperkuat penerapan etika dalam praktik akuntansi. Sebagaimana diungkapkan oleh Sihaloho, peningkatan pengawasan terhadap kinerja audit dan pelatihan etika bagi auditor merupakan langkah penting dalam mencegah pelanggaran kode etik di masa depan (Sihaloho et al., 2024).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etika Profesi Akuntansi

Etika profesi akuntansi merupakan seperangkat prinsip moral yang menjadi pedoman bagi akuntan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memastikan bahwa akuntan bertindak dengan integritas, objektivitas, kompetensi profesional, menjaga kerahasiaan, dan berperilaku secara profesional dalam setiap aspek pekerjaannya. Menurut Kode Etik Akuntan Indonesia 2024 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), lima prinsip dasar etika profesi akuntansi meliputi integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi dan memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan akurat dan dapat diandalkan.

Prinsip integritas menekankan pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Akuntan diharapkan untuk tidak terlibat dalam pernyataan atau laporan yang menyesatkan atau mengandung informasi yang tidak akurat. Objektivitas mengharuskan akuntan untuk bersikap adil, tidak memihak, dan bebas dari konflik kepentingan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keputusan dan penilaian yang dibuat didasarkan pada fakta dan bukti yang objektif.

Kompetensi profesional dan kehati-hatian mengharuskan akuntan untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional yang diperlukan untuk memberikan layanan yang kompeten. Akuntan juga diharapkan untuk bertindak dengan kehati-hatian dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Prinsip kerahasiaan menuntut akuntan untuk menjaga informasi yang diperoleh selama hubungan profesional dan tidak mengungkapkannya tanpa izin yang sesuai, kecuali diwajibkan oleh hukum.

Perilaku profesional mengharuskan akuntan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Akuntan diharapkan untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan tanggung jawab profesional mereka untuk bertindak demi kepentingan publik (Murdoko & Trisnarningsih, 2024). Penerapan prinsip-prinsip ini dalam praktik sehari-hari sangat penting untuk menjaga integritas profesi akuntansi dan memastikan bahwa akuntan dapat memberikan layanan yang berkualitas tinggi.

Dalam konteks kasus PT Timah Tbk, pelanggaran terhadap prinsip-prinsip etika profesi akuntansi dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan publik dan integritas profesi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang etika profesi akuntansi dan penerapannya dalam praktik sangat penting untuk mencegah terjadinya pelanggaran serupa di masa depan.

2.2 Pelanggaran Etika dalam Praktik Akuntansi

Pelanggaran etika dalam praktik akuntansi merupakan isu krusial yang dapat merusak integritas profesi dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Kasus PT Timah Tbk menjadi contoh nyata bagaimana manipulasi laporan keuangan dapat terjadi akibat pelanggaran prinsip-prinsip etika profesi akuntansi. Dalam kasus ini, ditemukan pelanggaran terhadap prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Timah Tbk merugikan stakeholder dan menciptakan ketidakpercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan.

Salah satu bentuk pelanggaran yang dilakukan adalah manipulasi arus kas, di mana PT Timah Tbk memalsukan pendapatan dan mengalihkan kewajiban lancar menjadi arus kas masuk operasi. Tindakan ini mengakibatkan laporan laba rugi yang tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya, sehingga menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Christian et al., 2023). Selain itu, perusahaan juga melakukan kapitalisasi belanja modal yang tidak tepat dan sengaja memperlambat pembayaran kewajiban untuk meningkatkan arus kas operasi. Praktik-praktik ini menunjukkan adanya niat untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan demi kepentingan tertentu.

Pelanggaran etika dalam praktik akuntansi juga dapat dianalisis melalui konsep fraud triangle, yang mencakup tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Dalam kasus PT Timah Tbk, tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, adanya peluang akibat pengawasan yang lemah, serta rasionalisasi tindakan sebagai upaya mempertahankan citra perusahaan menjadi faktor pendorong terjadinya kecurangan (Vaustine et al., 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran etika tidak hanya disebabkan oleh individu, tetapi juga oleh sistem dan budaya organisasi yang memungkinkan terjadinya kecurangan.

Dampak dari pelanggaran etika dalam praktik akuntansi sangat signifikan, tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi profesi akuntansi secara keseluruhan. Kasus PT Timah Tbk

menimbulkan kerugian negara yang besar dan menciptakan ketidakpercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi para akuntan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika profesi secara konsisten dalam setiap aspek pekerjaannya.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pelanggaran etika profesi akuntansi yang terjadi di PT Timah Tbk. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks, proses, dan dampak dari pelanggaran etika yang terjadi dalam lingkungan perusahaan. Menurut Indah, metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif efektif digunakan untuk mengidentifikasi prinsip dasar etika akuntan yang dilanggar oleh PT Timah Tbk, seperti integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional (Indah et al., 2024). Dengan demikian, pendekatan ini sesuai untuk mengungkap dinamika pelanggaran etika dalam praktik akuntansi perusahaan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis dokumen, termasuk laporan keuangan PT Timah Tbk, laporan tahunan, dan dokumen terkait lainnya yang tersedia untuk publik. Selain itu, studi literatur dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dan terbit dalam lima tahun terakhir juga digunakan untuk memperkuat analisis. Sebagai contoh, Saputri dan Irene melakukan analisis *earning opacity* untuk mengungkap tanda-tanda skandal korupsi di PT Timah Tbk, yang menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan yang merugikan stakeholder dan menciptakan ketidakpercayaan publik (Saputri & Irene, 2024). Penggunaan data sekunder ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola pelanggaran etika yang terjadi dalam perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip etika profesi akuntansi. Proses ini melibatkan penelaahan mendalam terhadap dokumen dan literatur yang dikumpulkan, dengan tujuan untuk memahami bagaimana pelanggaran etika terjadi dan dampaknya terhadap perusahaan serta profesi akuntansi secara keseluruhan. Analisis deskriptif kualitatif efektif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pelanggaran etika profesi akuntan di Indonesia, termasuk pelanggaran prinsip dasar kode etik seperti integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi yang komprehensif mengenai kasus pelanggaran etika di PT Timah Tbk.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan temuan penelitian. Sebagai contoh, Setiawan dalam studi kasus PT Garuda Indonesia menggunakan triangulasi data untuk memastikan keakuratan informasi mengenai pelanggaran etika profesi akuntansi yang terjadi (Setiawan et al., 2024). Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai pelanggaran etika di PT Timah Tbk.

Secara keseluruhan, metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai pelanggaran etika profesi akuntansi di PT Timah Tbk, serta implikasinya terhadap kepercayaan publik dan integritas profesi akuntansi. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara detail dinamika internal perusahaan yang berkontribusi terhadap terjadinya pelanggaran etika, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk mencegah terulangnya kasus serupa di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelanggaran Prinsip Etika Profesi Akuntansi

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Timah Tbk melakukan pelanggaran terhadap beberapa prinsip dasar etika profesi akuntansi, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan mencerminkan kurangnya integritas dan objektivitas dalam penyajian informasi keuangan. Tindakan ini juga menunjukkan ketidakmampuan dalam menjaga kompetensi profesional dan kehati-hatian, serta pelanggaran terhadap prinsip kerahasiaan dan perilaku profesional yang seharusnya dijunjung tinggi oleh seorang akuntan. Hal ini sejalan dengan temuan Indah yang menyatakan bahwa PT Timah Tbk memanipulasi laporan keuangan yang merugikan stakeholder dan menciptakan ketidakpercayaan publik (Indah et al., 2024).

4.2 Manipulasi Laporan Keuangan melalui Cash Flow Shenanigans

PT Timah Tbk diduga melakukan manipulasi laporan keuangan melalui praktik cash flow shenanigans. Christian mengidentifikasi bahwa perusahaan melanggar tiga jenis cash flow shenanigans (Christian et al., 2023):

1. Memalsukan pendapatan dan mengalihkan kewajiban lancar menjadi arus kas masuk operasi, sehingga mengakibatkan laporan laba rugi tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.
2. Kapitalisasi belanja modal yang tidak tepat, yang mengakibatkan overstatement dalam laporan keuangan.
3. Sengaja memperlambat pembayaran kewajiban untuk meningkatkan arus kas operasi.

Praktik-praktik ini menunjukkan adanya niat untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan demi kepentingan tertentu, yang merupakan pelanggaran serius terhadap etika profesi akuntansi.

4.3 Indikasi Earning Opacity sebagai Tanda Awal Skandal Korupsi

Analisis earning opacity mengungkapkan adanya tanda-tanda awal skandal korupsi di PT Timah Tbk.

Saputri dan Irene menemukan bahwa terdapat fluktuasi abnormal dalam pendapatan, arus kas operasi, dan Dividends Per Share (DPS) perusahaan. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara laporan laba rugi dan laporan arus kas, yang menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan aktivitas ilegal yang merugikan berbagai pemangku kepentingan (Saputri & Irene, 2024).

4.4 Analisis Melalui Konsep Fraud Triangle

Pelanggaran etika yang terjadi di PT Timah Tbk dapat dianalisis melalui konsep fraud triangle, yang mencakup tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Mahendra menjelaskan bahwa tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, adanya peluang akibat pengawasan yang lemah, serta rasionalisasi tindakan sebagai upaya mempertahankan citra perusahaan menjadi faktor pendorong terjadinya kecurangan (Mahendra et al., 2024).

4.5 Dampak Pelanggaran Etika terhadap Kepercayaan Publik dan Profesi Akuntansi

Pelanggaran etika yang dilakukan oleh PT Timah Tbk berdampak signifikan terhadap kepercayaan publik dan integritas profesi akuntansi. Manipulasi laporan keuangan dan keterlibatan dalam praktik korupsi menyebabkan kerugian negara yang besar dan menciptakan ketidakpercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip etika profesi akuntansi secara konsisten dan penguatan sistem pengawasan untuk mencegah terulangnya kasus serupa di masa depan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran etika profesi akuntansi yang terjadi di PT Timah Tbk merupakan bentuk nyata dari lemahnya penerapan prinsip-prinsip etika dalam praktik akuntansi. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan secara sistematis bukan hanya mencoreng citra perusahaan, tetapi juga merusak integritas profesi akuntansi secara keseluruhan. Kasus ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai seperti integritas, objektivitas, dan kehati-hatian tidak diinternalisasi dengan baik oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Dari sudut pandang konsep *fraud triangle*, pelanggaran tersebut didorong oleh adanya tekanan untuk mempertahankan citra positif perusahaan, peluang yang muncul karena lemahnya pengawasan internal dan eksternal, serta rasionalisasi tindakan yang mengabaikan etika demi kepentingan sesaat. Akibatnya, kerugian negara yang sangat besar terjadi, dan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan perusahaan pun menurun drastis.

Temuan ini memperkuat pentingnya peran etika dalam menjaga kualitas dan kredibilitas laporan keuangan. Profesi akuntansi bukan sekadar pekerjaan teknis, melainkan juga amanah moral yang membutuhkan komitmen untuk menjunjung kejujuran, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan regulasi, sistem pengendalian internal, serta pendidikan etika yang lebih menyeluruh bagi para akuntan agar kasus serupa tidak kembali terulang di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, N., Kelly, Venessa, J., & Stefy. (2023). Analisis Arus Kas Shenanigans Pada PT Timah Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 324-331. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.63072>
- Indah, A., Regina, D., Aprillia, M., Raihannah, S., & Saridawati. (2024). *Neraca Neraca*. 1192, 304-317.
- Mahendra, H. P., Fiboda, E., & Ul Hosnah, A. (2024). *TRILIUN PT TIMAH TBK DIKAITKAN DENGAN NIAT DALAM*. 8(4), 216-224.
- Murdoko, B. D., & Trisnaningsih, S. (2024). Menjaga Integritas Profesi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Etika Pada Akuntan Publik. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2141-2150. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.10430>
- Saputra, M. I., Widiyarsi, P., Fitrianti, N., & Saridawati. (2024). Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus PT Bank Lippo Tbk). *Journal Sains ...*, 2(3), 413-424. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/1406%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/1406/1288>
- Saputri, N. L., & Irene, K. F. (2024). *Mengungkap Tanda-tanda Skandal Korupsi 271 T PT Timah Tbk , Analisis Earning Opacity*. 2(December), 211-217.
- Setiawan, D., wea, S. L., Safitri, R. A., & Sumarni, T. (2024). Analisa Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus PT Garuda Indonesia: Skandal Manipulasi Laporan Keuangan). *Raung: Research Accounting and Auditing Journal*, 1(2), 62-70.
- Sihaloho, M. F., Lumban Siantar, M. N., & Sitanggang, R. N. (2024). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Analisis Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Audit Laporan Keuangan Di Indonesia Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Medan*. 7(2).
- Sulfie, A. A., Turrohmah, D., Millah, I., Fatmawati, N. A., & Yanti, T. D. (2024). Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi: Studi Kasus Pt. Garuda Indonesia. *Journal of Comprehensive Science P-ISSN*, 3(5).
- Vaustine, K., Harsono, B., Floren Elvinis, J., & Xaviolyn, X. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Triangle pada Kecurangan Laporan Keuangan PT Timah tahun 2018. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 16-22. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6575>